

Studi potensi lahan praktikum Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Mataram di Desa Sigerongan sebagai kawasan eduwisata pertanian

Made Anggita Rahayu¹, I Made Agus Dharmadiatmika^{1*}

1. Arsitektur Lanskap Fakultas Petanian Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

*E-mail: dharmadiatmika@unud.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted: April 23, 2026
Accepted: Juli 10, 2026

ABSTRACT

The declining interest of younger generations in the agricultural sector poses a significant challenge to agricultural sustainability in Indonesia. One potential strategy to address this issue is the development of agricultural edutourism. This study aims to assess the potential of the Practical Land of SMK PP Negeri Mataram in Sigerongan Village as an agricultural edutourism area. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, and literature review. The analysis focuses on physical and biophysical, social, and tourism aspects using the 4A approach: attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. The results indicate that the site has strong potential for development. The physical and biophysical conditions include relatively flat topography, fertile soil, and diverse agricultural commodities that support agricultural edutourism activities. Socially, the availability of competent human resources, along with support from educational programs and regional policies, enhances development feasibility. From a tourism perspective, the site offers attractive features such as scenic agricultural landscapes, diverse farming sectors, and local cultural traditions, including the Perang Topat tradition, which can be developed as educational attractions. Additionally, its proximity to Mataram City improves accessibility for visitors. In conclusion, the Practical Land of SMK PP Negeri Mataram has strong prospects to be developed as an agricultural edutourism area that supports Teaching Factory (Tefa) learning activities.

Penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian menjadi salah satu tantangan dalam menjaga keberlanjutan pertanian di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap bidang pertanian adalah melalui pengembangan eduwisata berbasis pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan untuk dimanfaatkan sebagai kawasan eduwisata pertanian. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta studi pustaka. Analisis potensi dilakukan terhadap aspek fisik dan biofisik, aspek sosial, dan aspek wisata yang menggunakan pendekatan 4A, meliputi attraction, accessibility, amenities, dan ancillary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tapak memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan eduwisata pertanian.



Keywords: *agricultural edutourism, potential, practical land, SMK PP Negeri Mataram*

Aspek fisik dan biofisik tapak menunjukkan kondisi topografi yang relatif landai, jenis tanah yang subur, serta keberagaman komoditas pertanian dapat mendukung kegiatan eduwisata pertanian. Aspek sosial tapak menunjukkan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten serta dukungan program pendidikan dan kebijakan wilayah menjadi faktor pendukung pengembangan eduwisata. Sedangkan aspek wisata menunjukkan potensi daya tarik berupa keindahan alam lanskap pertanian, keberagaman sektor pertanian, serta tradisi budaya pertanian lokal, yakni Perang Topat dapat dikembangkan menjadi atraksi eduwisata. Selain itu, aksesibilitas tapak yang cukup dekat dengan pusat Kota Mataram juga menjadi potensi yang mendukung kemudahan akses bagi pengunjung. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan eduwisata pertanian yang mendukung kegiatan pembelajaran *Teaching Factory (Tefa)*.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan signifikan, diantaranya adalah terjadi penurunan minat generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian yang dapat mengancam regenerasi petani, serta adanya kesenjangan antara sektor pertanian dengan sektor pariwisata yang berdampak pada keberlanjutan sektor pertanian. Menurut Data Sensus Pertanian 2023 dalam (Lestari et al., 2024) menyatakan bahwa kelompok usia produktif petani 25-44 tahun hanya mencapai sekitar 32.32% dari total 29.3 juta petani. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominasi petani di Indonesia saat ini berusia > 44 tahun. Berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian juga disebabkan oleh adanya urbanisasi dan modernisasi yang tidak hanya mengancam regenerasi petani muda, namun dikhawatirkan dapat mengancam ketahanan pangan nasional (Handayani, 2016). Menurut (Widyasari, 2025), kesenjangan antara sektor pariwisata dengan sektor pertanian di Pulau Lombok terlihat dari ketidakseimbangan pengembangan lahan pertanian dengan pemanfaatan lahan untuk kepentingan pariwisata. Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah inovasi untuk meningkatkan daya tarik terhadap sektor pertanian, salah satunya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan pendidikan dan pariwisata terkait sektor pertanian dalam bentuk eduwisata pertanian.

Eduwisata atau wisata edukatif merupakan konsep yang menggabungkan antara wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dikemas secara kreatif di lapangan (Yusuf et al., 2016). Konsep eduwisata pertanian ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor pertanian dan dapat menumbuhkan minat belajar generasi muda yang berkaitan dengan bidang pertanian. Sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura disebutkan bahwa Usaha Wisata Agro Hortikultura tidak sekedar aspek ekonomi semata, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan intelektual, penghormatan terhadap kearifan lokal serta perlunya pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya genetik tanaman. Lokasi yang ideal untuk dilakukan pengembangan eduwisata pertanian adalah lokasi yang mudah diakses, memiliki area yang cukup luas, dan didukung dengan sektor pertanian yang memadai. Berdasarkan kriteria tersebut, salah satu lokasi yang sekiranya cukup strategis untuk melakukan pengembangan kawasan eduwisata adalah di lahan praktikum sekolah pertanian. Lahan praktikum sekolah pertanian dinilai strategis karena

sudah memiliki fasilitas dan utilitas yang cukup lengkap untuk dilakukan edukasi mengenai sektor pertanian, meskipun masih diperlukan adanya penambahan fasilitas dan utilitas pendukung eduwisata pertanian lainnya.

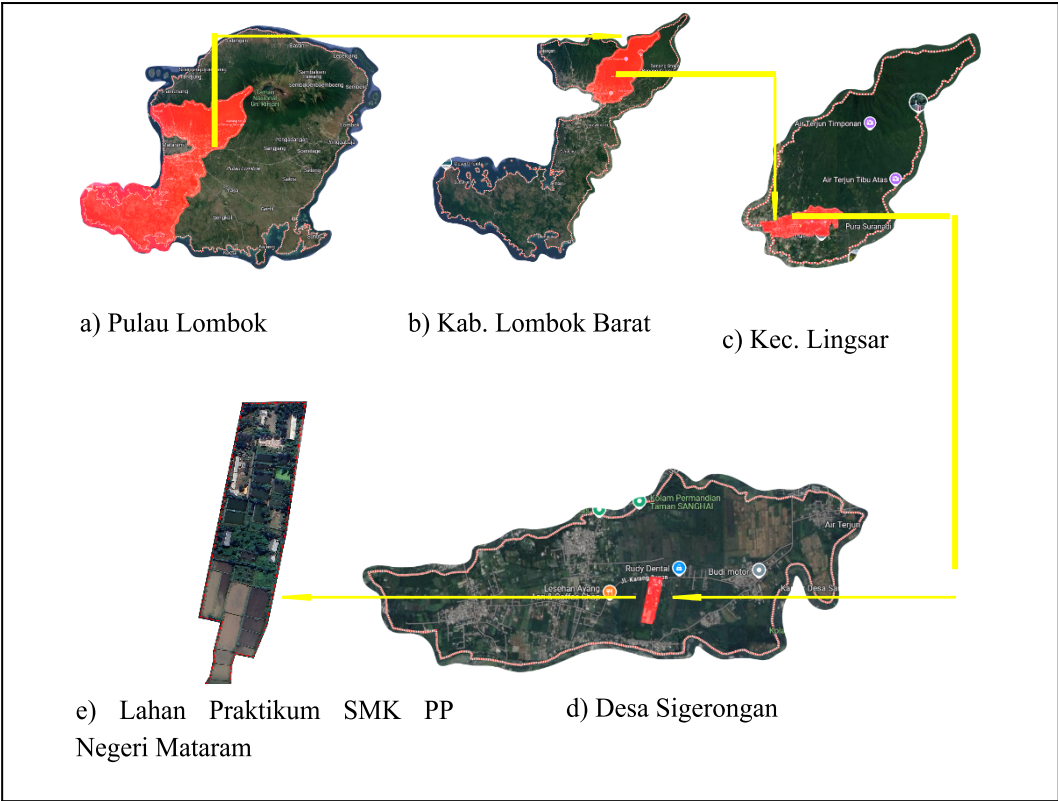
SMK PP Negeri Mataram adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, memiliki empat jurusan atau program keahlian, yaitu Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, dan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Penelitian ini dilakukan di Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan dengan luas lahan $\pm 2,5$ hektar untuk menganalisis potensi-potensi tapak yang dapat dikembangkan untuk menjadi kawasan eduwisata pertanian. SMK PP Negeri Mataram juga merupakan salah satu sekolah yang menjalin kerjasama dengan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) terkait adanya program SMK BLUD. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari artikel (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2024), program SMK BLUD ini merupakan unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah, yakni Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang dibentuk untuk memberikan layanan kepada masyarakat, terutama pada peserta didik berupa barang/jasa tanpa mencari keuntungan. Program SMK BLUD ini diharapkan mampu mendorong kegiatan *Teaching Factory* (Tefa) di SMK sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Menurut (Nurtanto et al., 2017), *Teaching factory* (Tefa) merupakan model pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia industri. Salah satu potensi pengembangan sarana pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah pertanian melalui adanya Program SMK BLUD ini adalah pengembangan lahan praktikum menjadi kawasan eduwisata. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marseva et al., 2025), dikatakan bahwa tahap awal untuk melakukan pengembangan agroeduwisata diperlukan adanya identifikasi potensi kawasan, survei lokasi, dan perumusan konsep yang terstruktur. Adanya Pasal 4 Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 13 Tahun 2023 menyatakan bahwa penataan wilayah perencanaan (WP) Kawasan Geopark Rinjani-Lombok Narmada Lingsar bertujuan untuk mewujudkan pusat agro dan edu-ekowisata dapat menjadi salah satu landasan dasar yang dapat mendukung pengembangan potensi tapak sebagai kawasan eduwisata. Selain itu, visi & misi SMK PP Negeri Mataram juga dapat menjadi pendukung potensi tapak menjadi kawasan eduwisata, yakni "Mewujudkan sekolah agroeduwisata bidang pertanian terkemuka di Nusa Tenggara Barat, melalui penyelenggaraan pembelajaran praktis aplikatif kepada murid". Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji potensi-potensi yang terdapat pada tapak Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan untuk dimanfaatkan sebagai kawasan eduwisata pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Sigerongan SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Jl. Karang Bayan, Sigerongan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tapak memiliki luas lahan $\pm 2,5$ hektare (*Google Earth*). Batas-batas area tapak ini yaitu pada sisi utara tapak berbatasan dengan Jl. Karang Bayan, sisi timur tapak berbatasan dengan lahan peternakan dan kebun milik warga, sisi selatan berbatasan dengan lahan sawah warga, dan sisi barat berbatasan dengan lahan kebun warga. Penelitian ini berlangsung selama 8 bulan, dimulai dari bulan Mei 2025 sampai dengan bulan Januari 2026. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Google Earth, 2024)

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Rincian dari alat pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat Penelitian

No.	Alat	Deskripsi
1	Buku dan alat tulis	Untuk mencatat data primer yang didapatkan pada saat dilakukan observasi dan wawancara.
2	Smartphone	Untuk mendokumentasikan gambar yang diperlukan dalam penelitian pada saat dilakukan observasi.
3	Laptop	Sebagai media untuk menyusun dan mengolah data penelitian.
4	Software:	
	Microsoft Word	Untuk menyusun hasil penelitian.
	Google Earth	Untuk mendapatkan gambar peta citra satelit.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer hasil observasi tapak, data sekunder hasil studi pustaka, dan lembar pertanyaan wawancara kepada pihak terkait.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu deskriptif dan kualitatif yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dari pengamatan mendalam dan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang logis. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung pada tapak dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK PP Negeri Mataram, staff pengelola Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di desa Sigerongan, dan beberapa orang perwakilan siswa SMK PP Negeri Mataram. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dari beberapa sumber terkait. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang terdapat pada

tapak untuk mendukung potensi pengembangan tapak sebagai kawasan eduwisata, yakni meliputi aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana et al., 2020).

1. *Attraction*; mengidentifikasi atraksi yang dapat menjadi daya tarik eduwisata mencakup kondisi lingkungan sekitar, budaya setempat, dan jenis kegiatan eduwisata yang dapat ditawarkan;
2. *Accessibility*; mengidentifikasi aksesibilitas tapak mencakup kemudahan akses menuju tapak dan jarak tempuh antara pusat kota dengan tapak;
3. *Amenities*; mengidentifikasi amenitas yang dapat menunjang kenyamanan pengguna mencakup sarana dan prasarana pendukung eduwisata;
4. *Ancillary*; mengidentifikasi aspek-aspek yang berkaitan dengan layanan tambahan pengelolaan eduwisata mencakup kerjasama dengan organisasi/lembaga terkait, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, layanan informasi/promosi dan keamanan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Aspek	Uraian	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
Aspek Fisik & Biofisik				
1	Denah eksisting	Peta eksisting keseluruhan area tapak	Primer	Observasi dan wawancara
2	Geografis dan topografi	Batas area tapak, luasan area tapak, tata guna lahan, dan kemiringan	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan studi pustaka
3	Iklim	Kondisi iklim (suhu, kelembapan, kecepatan angin, jumlah curah hujan, dan jumlah hari hujan)	Sekunder	Studi pustaka
4	Hidrologi	Sumber air dan jalur limpasan air pada tapak	Primer	Observasi
5	Tanah	Jenis tanah, potensi dan permasalahannya	Sekunder	Studi pustaka
6	Vegetasi dan satwa	Jenis vegetasi, jumlah vegetasi, komoditas pertanian, dan jenis satwa yang berpengaruh pada tapak.	Primer	Observasi dan wawancara
7	Fasilitas dan utilitas	Kondisi fasilitas dan utilitas yang terdapat pada tapak	Primer	Observasi dan wawancara
8	Visual	Kondisi visual pada tapak	Primer	Observasi dan wawancara
Aspek Sosial				
1	Pengguna tapak	Rata-rata jumlah pengguna tapak, usia pengguna tapak, kebutuhan pengguna tapak, dan target pengunjung eduwisata.	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan studi pustaka
2	Peraturan / kebijakan terkait	Kebijakan sekolah, peraturan terkait	Sekunder	Studi Pustaka

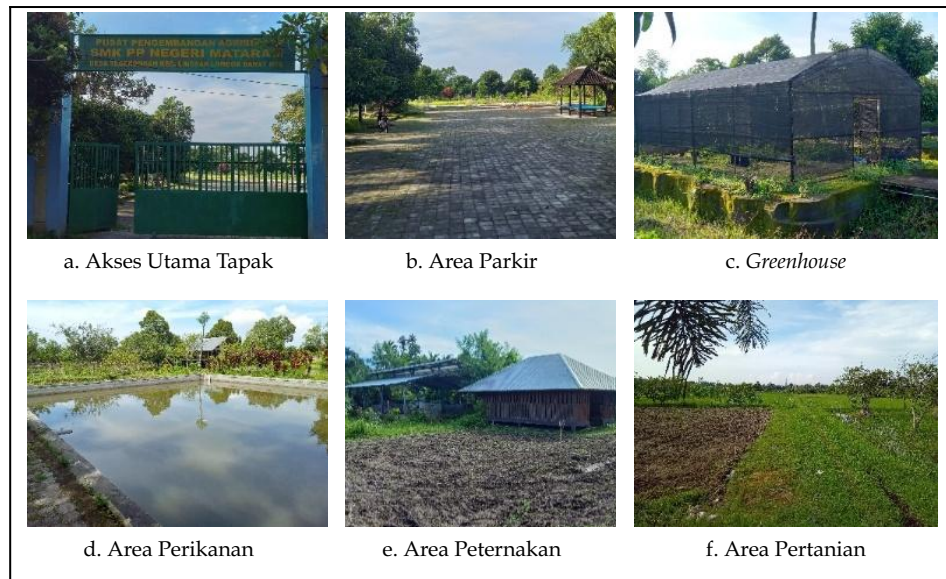
Aspek Wisata				
1	<i>Attraction</i>	Keindahan alam & buatan, kebudayaan setempat, jenis kegiatan eduwisata.	Primer dan Sekunder	Observasi, wawancara, dan Studi Pustaka
2	<i>Accessibility</i>	Kemudahan akses dan jarak tempuh dari pusat kota.	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan studi pustaka
3	<i>Amenities</i>	Sarana dan prasarana pendukung eduwisata.	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara, dan studi pustaka
4	<i>Ancillary</i>	Organisasi atau lembaga pendukung, Sumber Daya Manusia (SDM), layanan informasi/promosi, dan keamanan.	Primer dan sekunder	Wawancara, dan studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan merupakan salah satu dari tiga lokasi pembelajaran yang dimiliki oleh SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Dusun Longseran, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Tapak memiliki luas lahan $\pm 2,5$ hektare dengan ketinggian tempat $\pm 81 - 87$ mdpl berdasarkan perhitungan Google Earth. Batas-batas area tapak, yakni pada sisi utara tapak berbatasan dengan Jalan Karang Bayan, sisi timur tapak berbatasan dengan lahan peternakan dan kebun milik warga, sisi selatan berbatasan dengan lahan sawah warga, dan sisi barat berbatasan dengan lahan kebun warga. Status kepemilikan lahan berada dibawah naungan Pemerintah Daerah. Tapak akan dikembangkan program edukasi pertanian yang mencakup pembibitan, pembenihan, budidaya hortikultura, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi tapak masih kurang optimal pemanfaatan lahannya dan sebagian besar area belum tertata dengan baik, bahkan beberapa bangunan tampak terbengkalai. Aksesibilitas tapak juga cukup dekat dari pusat perkotaan dengan jarak tempuh sekitar $\pm 8,2$ km dari pusat Kota Mataram sehingga relatif mudah dijangkau oleh pengguna tapak, tetapi belum memiliki alur sirkulasi yang terarah. Tapak memiliki kondisi topografi yang relatif landai, dengan jenis tanah Aluvial Keabuan yang cukup subur untuk kegiatan pertanian. Iklim wilayah tergolong tropis dengan curah hujan yang tergolong rendah dengan suhu rata-rata $26,6^{\circ}\text{C}$ dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (tahun 2022-2024).

Saat ini tapak difungsikan terbatas untuk kegiatan pertanian dan perikanan konvensional yang hasil panennya dijual langsung kepada penadah dengan harga yang lebih murah dari harga pasar. Fasilitas yang terdapat dalam tapak juga masih minim dan belum dirancang untuk mendukung kegiatan eduwisata. Fasilitas yang tersedia antara lain area perkebunan, kolam ikan, kandang ternak, gudang alsintan, serta gazebo, dan fasilitas lainnya namun sebagian dalam kondisi kurang terawat. Tapak memiliki vegetasi eksisting berupa padi, tanaman hortikultura, serta tanaman perkebunan. Berdasarkan aspek sosial, pengelolaan Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan didukung oleh tenaga pendidik dan pengelola lahan memiliki kompetensi di bidang pertanian. SMK PP Negeri Mataram memiliki empat program keahlian, yakni Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, dan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Kebijakan tata ruang wilayah dan kurikulum sekolah juga mengacu pada pengembangan sektor pertanian berbasis pengembangan agro edu-ekowisata. Kawasan tapak dikelilingi oleh lanskap pertanian yang alami sehingga memiliki potensi sebagai daya tarik edukatif dan wisata. Terdapat sebuah kebudayaan lokal di Kecamatan Lingsar yang berkaitan dengan tradisi masyarakat agraris, yakni tradisi Perang Topat. Kondisi dan denah eksisting tapak dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 3. Denah Eksisting Tapak

Analisis dan Sintesis Potensi Eduwisata

Analisis dan sintesis potensi eduwisata pada Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerong dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai sumber daya yang dapat mendukung pengembangan eduwisata pertanian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kondisi fisik dan biofisik, sosial, dan aspek wisata tapak memiliki potensi tinggi untuk dimanfaatkan sebagai kawasan eduwisata pertanian. Melalui identifikasi terhadap ketiga

aspek tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai peluang pemanfaatan tapak sebagai kawasan eduwisata pertanian.

Aspek Fisik & Biofisik

Topografi tapak yang relatif landai berpotensi memudahkan pengembangan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pertanian dalam tapak. Jenis tanah aluvial keabuan yang terdapat pada tapak tergolong cukup subur dan cocok untuk budidaya tanaman pertanian dan juga sebagai sarana untuk melakukan pengembangan aktivitas eduwisata pertanian berbasis praktik nyata ke lapangan seperti penanaman bibit sayuran, panen hasil pertanian, pengenalan teknik perbanyakan tanaman, dan lain sebagainya. Kondisi wilayah yang beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26,6°C serta curah hujan yang relatif rendah juga mendukung aktivitas budidaya pertanian, perikanan, dan peternakan pada tapak. Vegetasi eksisting yang terdapat pada tapak meliputi tanaman padi, tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan menunjukkan bahwa keberagaman potensi komoditas pertanian dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam eduwisata. Keberadaan fasilitas eksisting dalam tapak seperti area perkebunan, kolam ikan air tawar, kandang ternak gudang alsintan, gazebo, dan beberapa fasilitas lainnya dapat mendukung kegiatan praktikum dan potensi pengembangan eduwisata pertanian.

Aspek Sosial

Tapak didukung dengan adanya tenaga pendidik dan staff pengelola yang memiliki kompetensi di bidang pertanian, sehingga dapat menjadi potensi besar dalam mendukung pengembangan eduwisata pertanian pada tapak. Keempat program keahlian yang terdapat di SMK PP Negeri Mataram, yakni Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, dan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian dapat menjadi potensi untuk memperkenalkan keberagaman sektor pertanian kepada pengunjung eduwisata. Terdapat kebijakan tata ruang wilayah yang mendukung potensi pengembangan eduwisata pertanian termuat dalam Perbup Lombok Barat No. 13 Tahun 2023 tentang RDTR Kawasan *Geopark* Rinjani-Lombok Narmada Lingsar Tahun 2023-2043, menyatakan bahwa Kecamatan Lingsar masuk dalam kategori Sub Wilayah Perencanaan II.B (SWP II.B) yakni Zona Budi Daya. Perencanaan eduwisata ini juga berkaitan dengan visi dan misi sekolah, yakni mewujudkan sekolah agroeduwisata bidang pertanian terkemuka di Nusa Tenggara Barat. Studi potensi pengembangan kawasan eduwisata di Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan diharapkan mampu menjadi wadah untuk menyelenggarakan pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa) untuk mendukung program SMK BLUD. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola tapak, agroeduwisata direncanakan akan diterapkan pada kurikulum belajar di sekolah dengan menjadikan agroeduwisata sebagai salah satu mata pelajaran baru bagi siswa, dimana para siswa akan diarahkan untuk menyusun konsep agroeduwisata sampai dengan penerapannya di sekolah. Hal tersebut juga berpotensi untuk mendukung alur kegiatan eduwisata pertanian di Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram, dimana jika eduwisata pertanian akan terealisasikan siswa-siswi SMK PP Negeri Mataram juga dapat dilibatkan langsung untuk ikut serta berinteraksi dengan pengunjung. Selain untuk memberikan informasi mengenai sektor pertanian yang mereka pelajari di sekolah, para siswa-siswi SMK PP Negeri Mataram juga akan merasakan pengalaman untuk terjun langsung ke dunia industri dan melatih softskill mereka dalam berkomunikasi dengan pengunjung.

Aspek Wisata

Analisis aspek wisata menjadi salah satu komponen penting untuk memberikan pengalaman yang edukatif mengenai sektor pertanian, sekaligus menjadi sarana rekreasi yang menarik untuk ditawarkan kepada pengunjung eduwisata.

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Tapak saat ini belum memiliki atraksi wisata yang dikelola secara khusus, namun beberapa hal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata pada perencanaan eduwisata ini diantaranya adalah, keindahan alam dan lanskap pertanian disekitar tapak, kebudayaan setempat yang berkaitan dengan tradisi masyarakat agraris yakni tradisi Perang Topat, serta edukasi pertanian yang berkaitan dengan keempat program keahlian yang terdapat di SMK PP Negeri Mataram (Agribisnis Tanaman, Agribisnis Ternak, Agribisnis Perikanan, dan Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian). Pengenalan sejarah Perang Topat sebagai salah satu daya tarik yang dapat ditawarkan kepada pengunjung untuk mengenalkan tradisi masyarakat agraris di Kecamatan Lingsar yang berkaitan dengan sistem pertanian. Pengenalan program keahlian Agribisnis Tanaman dapat dilakukan dengan memperkenalkan beberapa jenis tanaman pertanian, teknik perbanyak tanaman (cangkok, stek, dan penyambungan/*grafting*), penanaman bibit sayuran pada area bedeng perkebunan, dan memanen hasil kebun. Pengenalan program keahlian Agribisnis Ternak dapat dilakukan dengan memperkenalkan sistem budidaya ternak unggas dan ruminansia, serta teknik pembuatan pakan molase untuk ternak. Pengenalan program keahlian Agribisnis Perikanan dapat dilakukan dengan memperkenalkan beberapa jenis ikan air tawar hias dan ikan konsumsi, serta edukasi mengenai teknik pemijahan ikan. Pengenalan program keahlian Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian dapat dilakukan dengan pengenalan produk-produk hasil panen pada tapak yang kemudian dijual atau dipasarkan pada stand penjualan produk kepada pengunjung eduwisata. Saat ini ketersediaan fasilitas pendukung eduwisata dalam tapak masih minim, penataan jalur interpretasi, penambahan signage edukatif, dan penambahan alsintan diperlukan untuk memaksimalkan eduwisata pada tapak. Perlu adanya koordinasi antara tenaga pendidik dengan tenaga kependidikan selaku pengelola tapak ketika akan diadakan kunjungan eduwisata agar tidak mengganggu kegiatan praktikum siswa SMK PP Negeri Mataram.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Lokasi tapak Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan yang berjarak sekitar $\pm 8,2$ km dari pusat Kota Mataram relatif cukup dekat dengan pusat kota, sehingga cukup mudah dijangkau oleh pengguna tapak. Lebar Jalan Karang Bayan 6 m masih memungkinkan kendaraan roda empat berpapasan secara dua arah. Kondisi jalur sirkulasi dan area parkir kendaraan dalam tapak juga sudah menggunakan material perkerasan paving block. Tersedia akses utama di sisi utara dengan lebar 5m dan tinggi 4m, akses kedua di sisi selatan dengan lebar 3m dan tinggi 3m, ukuran akses yang cukup memadai dapat mendukung kelancaran arus keluar dan masuk pengguna. Pola sirkulasi pejalan kaki dalam tapak menyebar (jaringan) yang saat ini terdapat dalam tapak memberikan fleksibilitas pengguna dalam tapak. Kendalanya adalah belum adanya penataan sirkulasi khusus untuk membagi antara jalur edukasi, jalur eduwisata, dan jalur pengelolaan dalam tapak. Jika tidak ada perencanaan pembagian sirkulasi dalam tapak dalam perencanaan eduwisata, dikhawatirkan dapat menyebabkan kepadatan atau kebingungan arah pengguna dalam tapak saat akan menerima kunjungan. Perlu adanya penataan ulang jalur sirkulasi pejalan kaki dalam tapak untuk memperjelas alur pergerakan pengguna dalam tapak. Pola sirkulasi kendaraan dalam tapak dapat disusun menggunakan pola sirkulasi linier, untuk mempermudah alur masuk dan keluar kendaraan dalam tapak. Pola sirkulasi pejalan kaki dalam tapak juga disusun menggunakan pola sirkulasi jaringan yang memungkinkan pengguna dapat menyesuaikan alur kegiatan eduwisata secara lebih fleksibel.

3. *Amenities* (Amenitas)

Saat ini sudah tersedia beberapa amenitas dasar seperti toilet untuk menunjang sanitasi pengguna tapak, gazebo sebagai tempat beristirahat dalam tapak, dan jalan setapak untuk mempermudah perpindahan dari area yang satu ke area lainnya dalam tapak. Amenitas yang terdapat dalam tapak terbilang sudah cukup, namun untuk menunjang kegiatan eduwisata yang lebih luas, masih dibutuhkan tambahan fasilitas, seperti

pemisahan antara area parkir pengelola dan area parkir pengunjung, penambahan toilet, tempat sampah, wash station, bangku taman, gazebo, penunjuk arah, papan signage edukatif, dan spot foto yang menarik.

4. *Ancillary* (Layanan Tambahan)

Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram menunjukkan adanya dukungan kelembagaan, yakni kerjasama dengan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sumber Daya Manusia (SDM), serta keamanan tapak yang menjadi elemen penting dalam pengembangan eduwisata. Keberadaan Program SMK BLUD sebagai bentuk dukungan dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menjadi potensi kelembagaan karena menyediakan bantuan berupa biaya operasional dan alat pertanian yang dapat menunjang pengembangan *Teaching Factory* (Tefa), sekaligus mendukung kegiatan eduwisata. Hal ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, tapak memiliki dasar pengelolaan yang cukup kuat untuk dikembangkan sebagai kawasan eduwisata. SDM yang terlibat meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan selaku pengelola lahan, dan siswa SMK PP Negeri Mataram yang dapat diarahkan sebagai pemandu kegiatan eduwisata sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di SMK PP Negeri Mataram. Perlu adanya peningkatan kapasitas SDM dalam bidang pelayanan eduwisata, interpretasi edukasi, dan manajemen pengunjung agar fungsi eduwisata dapat berjalan optimal tanpa mengganggu kegiatan praktikum siswa SMK PP Negeri Mataram. Layanan informasi dan promosi eduwisata Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan belum terbentuk secara terstruktur, sehingga dikhawatirkan membatasi jangkauan pasar dan tingkat kunjungan eduwisata. Sementara itu, aspek keamanan tapak saat ini didukung oleh keberadaan rumah penjaga dan pengelola lahan, yang menunjukkan adanya sistem pengawasan dasar, namun masih belum terintegrasi dengan manajemen pengunjung eduwisata seperti, pemberian informasi awal mengenai eduwisata pada tapak, pengaturan akses masuk, pengawasan aktivitas pengunjung, dan prosedur keselamatan eduwisata. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya penambahan fasilitas seperti pos satpam sebagai pusat informasi pertama pada saat menerima kunjungan dari pihak luar.

Arahan Pengembangan

Arah pengembangan Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan mengacu pada konsep "Eduwisata Pertanian". Konsep eduwisata pertanian ini ditujukan untuk memperkenalkan keberagaman sektor pertanian berdasarkan empat program keahlian yang terdapat di SMK PP Negeri Mataram dalam satu kawasan yang terpadu kepada generasi muda. Edukasi pertanian merupakan salah satu inovasi pendidikan yang memadukan antara unsur edukasi dan wisata pertanian yang sejalan dengan visi & misi SMK PP Negeri Mataram, serta Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 13 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Geopark Rinjani-Lombok Narmada Lingsar Tahun 2023-2043, yang menetapkan Kecamatan Lingsar sebagai pusat agro dan edu-ekowisata dan masuk dalam kategori Sub Wilayah Perencanaan II.B (SWP II.B) yakni Zona Budi Daya. Ketentuan intensitas pemanfaatan ruang juga diatur dalam Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 13 Tahun 2023, yakni untuk pembangunan area eduwisata pertanian yang mencakup zona pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan) dan zona perikanan diperoleh rata-rata persentase Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 25% dari total luas area perencanaan dan rata-rata persentase Koefisien Dasar Hijauan (KDH) sebesar 60% dari total luas area perencanaan. Eduwisata pertanian diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan *Teaching Factory* (Tefa) yang dapat mendukung pengembangan kompetensi siswa-siswi SMK PP Negeri Mataram, serta meningkatkan minat generasi muda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu milik (Marseva et al., 2025) yang menyatakan bahwa lahan praktikum dapat dikembangkan untuk mendukung model pembelajaran berbasis *Teaching Factory* (Tefa) di lingkungan pendidikan. Selain itu, kegiatan eduwisata yang ditawarkan dapat dikemas dalam paket eduwisata untuk memaksimalkan pengalaman rekreasi edukasi pengunjung dalam kawasan eduwisata.

Keberagaman ruang yang mewadahi aktivitas eduwisata pengguna dalam tapak juga diperlukan untuk memaksimalkan kegiatan rekreasi edukatif bagi pengunjung dan siswa SMK PP Negeri Mataram. Fasilitas-fasilitas yang masih belum optimal digunakan saat ini seperti kandang ternak, beberapa kolam ikan, dan area perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai ruang yang mewadahi aktivitas eduwisata dalam tapak. Area tapak Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang cukup luas, yakni $\pm 2,5$ hektare juga mendukung untuk dilakukannya penambahan beberapa fasilitas dan utilitas pendukung eduwisata pertanian, seperti taman tematik, rumah jamur, *greenhouse*, tempat ibadah, ruang pengelola, *stand* pembelian, rumah kompos, gudang pakan ternak, dan lain sebagainya. Lokasi tapak yang cukup dekat dengan pusat Kota Mataram juga menjadikan potensi untuk menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah baik dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat di Kota Mataram dan yang terdapat disekitar tapak. Sirkulasi pada tapak juga harus dibagi antara jalur sirkulasi untuk aktivitas edukasi khusus bagi siswa-siswi SMK PP Negeri Mataram dengan jalur sirkulasi untuk pengunjung dan pengelola agar kegiatan eduwisata yang direncanakan dalam tapak memiliki alur yang jelas. Potensi pengembangan eduwisata pada tapak dapat diarahkan melalui pembagian tata ruang berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan didalamnya, diantara adalah pembagian ruang menjadi ruang penerimaan, ruang edukasi pertanian, ruang rekreasi pertanian, ruang komersil, dan ruang pendukung.

Ruang penerimaan adalah ruang dapat digunakan untuk mewadahi aktivitas penerimaan pengunjung, terdiri dari entrance tapak, area parkir pengunjung dan area parkir pengelola, pos satpam, papan informasi dan penunjuk arah, taman dan *signage* edukatif, serta aula. Ruang edukasi pertanian adalah ruang yang mewadahi inti kegiatan eduwisata yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan praktikum dan pembelajaran, baik bagi siswa SMK PP Negeri Mataram maupun bagi pengunjung eduwisata, terdiri dari *greenhouse*, rumah jamur, laboratorium ecere, laboratorium pengolahan hasil, gudang alsintan, kolam ikan hias dan kolam ikan konsumsi, kandang ternak unggas dan ternak ruminansia, dan area perkebunan. Ruang rekreasi pertanian adalah area yang menghubungkan aktivitas edukasi dan wisata dalam eduwisata untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi pengguna tapak, terdiri dari area outdoor, taman TOGA, taman hidroponik, taman hortikultura, gazebo, bangku taman, dan area persawahan. Ruang komersil adalah ruang yang mewadahi aktivitas jual beli atau pemasaran produk pertanian dalam tapak Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram yang terletak di Desa Sigerongan, terdiri dari *stand* tiket, *stand* bibit, dan *stand* produk olahan hasil pertanian. Ruang pendukung adalah area penunjang operasional kawasan eduwisata agar kegiatan pembelajaran dan eduwisata, serta pengelolaan dapat berlangsung secara efisien dan nyaman, terdiri dari rumah penjaga, ruang pengelola, tempat ibadah, toilet, kolam retensi, rumah kompos dan gudang pakan ternak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis potensi eduwisata, Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan memiliki potensi yang tinggi untuk dimanfaatkan sebagai kawasan eduwisata pertanian. Potensi tersebut didukung oleh kondisi fisik dan biofisik tapak yang meliputi topografi relatif landai sehingga dapat mempermudah proses penataan ruang-ruang eduwisata pertanian, jenis tanah Aluvial keabuan yang tergolong cukup subur untuk budidaya pertanian, serta keberagaman komoditas pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis aspek sosial, keberadaan tenaga pendidik dan staff pengelola yang memiliki kompetensi di bidang pertanian serta adanya empat program keahlian di SMK PP Negeri Mataram menjadi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mendukung kegiatan eduwisata nantinya. Adanya dukungan kebijakan tata ruang wilayah dan visi sekolah yang mengarah pada pengembangan agroeduwisata turut memperkuat potensi pemanfaatan tapak sebagai

kawasan eduwisata pertanian. Berdasarkan analisis aspek wisata, potensi *attraction* (daya tarik) berupa keindahan alam dan lanskap pertanian, keberagaman sektor pertanian yang dapat dikenalkan kepada pengunjung melalui aktivitas edukasi pertanian, serta tradisi Perang Topat yang dapat menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik eduwisata yang edukatif dan rekreatif untuk memperkenalkan tradisi lokal masyarakat agraris. *Accessibility* (aksesibilitas) tapak yang relatif dekat dengan pusat Kota Mataram juga menjadi faktor pendukung pengembangan kawasan. Adapun *amenities* (amenitas) yang tersedia pada tapak saat ini sudah cukup beragam, namun masih diperlukan beberapa tambahan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung eduwisata pertanian. Selain itu, *ancillary* (layanan tambahan) yang terdapat pada tapak saat ini menunjukkan adanya potensi dari kelembagaan yakni salah satunya adalah kerjasama dengan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), namun untuk pengembangan eduwisata pertanian diperlukan adanya manajemen pengelolaan yang baik, promosi yang menarik, dan sistem pelayanan yang terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa Lahan Praktikum SMK PP Negeri Mataram di Desa Sigerongan berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai kawasan eduwisata pertanian berbasis *Teaching Factory* (Tefa).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I N. G. W., Ginantra, I K., Astarini, I. A. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud, Bali. Skripsi Universitas Udayana. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>.
- Bupati Lombok Barat. (2023). Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Geopark Rinjani-Lombok Narmada Lingsar Tahun 2023-2043.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2024). *SMK BLUD? Ini Dia 5 Manfaat SMK BLUD yang Perlu Diketahui*. Retrieved January 10, 2025, from <https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/b/smk-blud-ini-dia-5-manfaat-smk-blud-yang-perlu-diketahui>.
- Lestari, M. D., Solikah, U. N., and Sajali, C. U. 2024. Analisis Minat Generasi Muda dalam Berwirausaha Bidang Pertanian Jagung di Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung*, 10(2):39-49. ISSN: 2797-8109. <https://doi.org/10.36563/agribis.v10i2.1228>.
- Marseva, A. D., Sumarlina, Nadhirah, A., Napitupulu, T. A., and Putri, C. J. 2025. Inisiasi Agro-eduwisata Petik Jeruk di Teaching Factory Kebun Inovasi Polije. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3):92-100. ISSN: 3062-7249. <https://doi.org/10.25047/sejagat.vli3.5645>.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., and Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model *Teaching Factory* di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. ISBN 978-602-19411-2-6. <https://jurnal.untirta.ac.id/>.
- Republik Indonesia. 2015. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 110 Tahun 2015 Tentang Usaha Wisata Agro Hortikultura. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Widyasari, P. (2025). Agroeduwisata SMK PP Negeri Mataram. Retrieved May 19, 2025, from <https://rri.co.id/mataram/sudut-pandang/1459202/agroeduwisata-smk-pp-nege-ri-mataram>.
- Yusuf, I. F., Martono, E., and Prasetya, A. (2016). Peran Pemuda dalam Pengembangan Eduwisata Energi Terbarukan dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3):285-305. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>.